

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Marcella Eva Luron¹, Anderson G. Kumenaung², George M. V. Kawung³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: luroneva9@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kemajuan dan perkembangan suatu wilayah. Salah satu faktor penting yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas ini dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana IPM, TPAK, dan TPT berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi EViews 12. Data penelitian ini berupa data runtut waktu (time series) selama 14 tahun, mulai tahun 2011 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan TPT tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Economic growth is one of the main indicators used to assess the level of progress and development of a region. One important factor believed to be closely related to economic growth is the quality of human resources. This quality can be measured through several indicators, namely the Human Development Index (HDI), Labor Force Participation Rate (LFPR), and Open Unemployment Rate (OUR). This study aims to analyze the extent to which HDI, LFPR, and OUR influence economic growth in North Sulawesi Province. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the Eviews 12 application. The data used are time series data covering a 14-year period from 2011 to 2024. The results of the analysis show that, partially, HDI has a positive and significant effect on economic growth, while LFPR and OUR do not have a significant effect. However, simultaneously, all three variables are proven to have a significant effect on economic growth in North Sulawesi Province.

Keywords : Human Development Index, Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah sebuah tindakan guna menaikkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, distribusi kekayaan yang lebih adil, dan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Pembangunan ekonomi berfokus pada transformasi, kesehatan yang menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan serta pendukung bagi keberlanjutan pembangunan (Tumandung 2014).

Pembangunan nasional dan daerah mempengaruhi pertumbuhan di sektor perekonomian. Struktur ekonomi Indonesia telah berubah sebagai akibat dari kemajuan, yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, dapat dilihat pada pasang sektor primer (pertanian) menurun, pasang sektor sekunder (industri) meningkat, dan pasang sektor tersier (jasa) meningkat. Semua sektor ini menghasilkan peningkatan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi (Tumandung, 2014).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah hasil keseluruhan barang dan jasa yang dibuat di sektor domestik negara tertentu dalam waktu yang ditentukan. Ada tiga metode yang gunakan untuk menjumlahkan PDRB: antara lain pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. pendekatan produksi menghitung nilai tambahan berasal dari semua unit pengolahan. Pendekatan pengeluaran menghitung semua pengeluaran untuk konsumsi, investasi dan ekspor neto. Pendekatan pendapatan menentukan berapa banyak imbalan yang dihasilkan melalui faktor produksi (BPS,

2024). Pemerintah dapat menghitung PDRB untuk menilai kinerja ekonomi dan membuat rencana pembangunan yang lebih baik.

Sulawesi Utara merupakan salah satu bagian dari Provinsi di Indonesia yang kinerja ekonominya telah bertambah dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara pada tahun 2024 mencapai Rp 187 triliun berdasarkan harga berlaku, dan Rp102,58 triliun atas dasar harga konstan 2010. Bilangan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan di Provinsi Sulawesi Utra, sekaligus menandakan potensi besar yang dimiliki Sulawesi Utara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

PDRB Sulawesi Utara dibentuk dari beberapa sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah industri pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pemerintah daerah juga aktif mendorong pengembangan sektor unggulan serta memperkuat sinergi antara industri, jasa, keuangan, dan sektor informal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian dibalik angka pertumbuhan yang positif terdapat beberapa tantangan yang masih menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

Tabel 1. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran terbuka Di Provinsi di Sulawesi Utara Tahun 2011-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Poin)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2011	6.17	68.31	65.32	8.62
2012	6.86	69.04	61.93	7.79
2013	6.38	69.49	59.41	6.68
2014	6.31	69.96	59.99	7.54
2015	6.12	70.39	61.28	9.03
2016	6.16	71.05	65.11	6.18
2017	6.31	71.66	60.85	7.18
2018	6.00	72.02	63.09	6.61
2019	5.65	72.99	63.94	6.01
2020	(0.99)	72.93	63.42	7.37
2021	4.16	74.03	62.15	7.06
2022	5.42	74.52	63.08	6.61
2023	5.48	75.04	64.09	6.10
2024	5.39	75.68	66.07	5.85

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara 2025

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang signifikan di tunjukkan dalam tabel 1 Terutama setelah dampak COVID-19, meskipun perekonomian Sulawesi Utara menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan mencapai 5,48% pada tahun 2023. Namun pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,39% pada tahun 2024.

Kualitas sumberdaya manusia adalah satu dari sekian komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi utara mengalami peningkatan secara tahunan yang ditunjukkan dalam tabel 1 Pada tahun 2024 terakhir IPM Sulawesi Utara berada di angka 75,68, meningkat 0,64 poin (0,85) persen dari tahun sebelumnya . peningkatan IPM ini menandakan kemajuan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Namun, peningkatan kualitas sumber daya manusia ini belum sepenuhnya diartikan menjadi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan

merata di seluruh wilayah provinsi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektifitas pemanfaatan modal manusia dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja sempat menurun pada beberapa tahun, seperti pada 2013 hanya mencapai 59,41%, dan baru meningkat kembali menjadi 66,07% pada tahun 2024 TPAK Sulawesi Utara masih tergolong relatif rendah. Tingkat partisipasi yang belum optimal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi tenaga kerja yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga menjadi masalah yang cukup signifikan di Sulawesi Utara. Meskipun terjadi penurunan dari 8,62% pada tahun 2011 menjadi 5,85% pada tahun 2024 tetapi angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional dimana menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penerapan tenaga kerja. Tingginya angka pengangguran menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial. Pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Safrina & Ratna (2024) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh penting pada peningkatan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penelitian yang dilakukan Irawan & Khoirudin (2024) penelitian ini menyatakan bahwa IPM tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, yang berarti perubahan pada variabel IPM tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap peningkatan ekonomi di Sulawesi Utara dari tahun 2011-2024. Dengan menggunakan data deret waktu yang cukup panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai dinamika pembangunan di provinsi ini

Hasil dari penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, tetapi kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, tetapi juga menjadi dasar pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dapat lebih inklusif, merata, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan penting yang perlu dikaji lebih lanjut terkait pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, untuk memperjelas fokus arah penelitian, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah indeks pembangunan, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan Ekonomi

Peningkatan pendapatan agregat dan pendapatan perkapita yang disertai dengan kenaikan penduduk karena adanya perubahan penting pada sistem ekonomi negara dan pemerataan pendapatan bagi semua orang, disebut dengan pembangunan ekonomi (Bapedda, 2017). Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pembangunan ekonomi menstimulasi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempercepat tahapan pembangunan ekonomi. Secara umum pembangunan ekonomi adideskripsikan sebagai suatu proses memicu naiknya pendapatan riil perkapita penduduk negara tersebut dalam rentang waktu panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan

(Arsyat, 2014), komponen utama pembangunan ekonomi (dalam Arsyat, 2014) yaitu: (1). Sebuah tahapan yang berarti bahwa perubahan terus-menerus terjadi. (2) Melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita. (3) Dalam jangka panjang, peningkatan pendapatan perkapita harus dipertahankan. (3) Perbaikan seluruh sistem pembangunan termasuk bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

2.2. Teori PRDB

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam satu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambahan yang dihasilkan oleh seluruh unit barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Geli *at all*, 2021). Tujuan utama dari perhitungan PDRB adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja perekonomian secara keseluruhan. Dengan menghitung PDRB kita dapat mengetahui berapa banyak nilai yang di peroleh dari semua faktor idustri, mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, mengidentifikasi stuktur perekonomian selama periode waktu tertentu, dan dan menggunakannya sebagai dasar untuk menilai kebijakan pemerintah, terutama kebijakan ekonomi (Mankiw 2003).

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perekonomian, di tingkat faderal ataupun daerah. Ekonomi Klasik menurut Adam Smith (dalam Mahal, 2023) pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk, Adam Smith menekankan pentingnya kerja modal manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memberikan penjelasan tentang komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yang berarti proses ini memberikan imbalan terhadap input produk yang dimiliki masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa, di harapkan pendapatan masyarakat sebagai pemegang faktor produksi akan berkembang sebagai petunjuk keberhasilan pembangunan ekonomi (Zainul *at all*, 2023). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, produk domestik regional bruto (PDRB) dihitung dari satu periode berikutnya, berikut rumus yang dapat diterapkan untuk menghitung PDRB adalah

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDBR_t - PDBR_{t-1}}{PDBR_{t-1}} \times 100$$

$PDBR_t$ = Nilai PDRB tahun saat ini

$PDBR_{t-1}$ = Nilai PDRB tahun sebelumnya

2.4 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia dikategorikan oleh lembaga UNDP (United Nation Development Program) sebagai “Suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk”. Oleh karena itu IPM adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kualitas sumber manusia. Unitet Nations Developmen Program (UNDP) telah mempublikasikan laporan tentang kemajuan sumber daya manusia dalam kuantitatif yang dikenal sebagai Human Developmen Indeks (HD. Indeks pembangunan manusia (IPM) menguraikan bagaimana cara penduduk mampu memanfaatkan pencapaian pembangunan, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2020). Menurut Kuncoro dalam Hasibuan *at all*, 2023) peningkatan kualitas manusia adalah fokus utama pembangunan. IPM terdiri dari tiga dimensi dasar, yang termasuk : dimensi standar kelayakan (decent standard of living), dimensi pengetahuan (knowledge) dan dimensi lama hidup dan pola hidup sehat (a long and healthy life).

2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Proposi penduduk usia kerja yang bekerja dikenal dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja proposional yang berkenan untuk berpartisipasi pada kegiatan memproduksi barang dan layanan dijelaskan oleh TPAK. Distribusi populasi yang terlibat secara ekonomi digambarkan dengan membagi angkatan kerja berdasarkan usia jenis dan kelamin. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) didefenisikan sebagai skala populasi usia kerja, yang terdiri dari orang-orang berusia 15 tahun keatas, terhadap angkatan kerja, angkatan kerja meliputi sekelompok orang yang bekerja dan tidak bekerja. Semakin besar proporsi penduduk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi diakibatkan dari tingginya nilai TPAK (Purba *at all*, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (dalam Felasuffa & Yuliani 2021) antarlain: usia, jenis kelamin, peluang dalam mendapatkan pekerjaan.

2.6 Teori Pengangguran

Berdasarkan pasal 1 UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, penduduk yang sebagian dari kategori tenaga kerja berarti penduduk yang telah memasuki batas usia dalam bekerja, seperti ditetapkan di Indonesia

oleh BPS yaitu penduduk yang memiliki usia 15-64 tahun. Mengenai angkatan kerja, maka dapat dikatakan bahwa mereka tidak bekerja yaitu sebagai pengangguran.

Pengangguran diartikan sebagai keadaan tidak memiliki pekerjaan yang telah dicari oleh sekelompok pekerja tetapi gagal melakukannya menurut Sukirno (dalam Lusiana *at all*, 2024). Pengangguran menimbulkan pengaruh terhadap menurunnya tingkat perekonomian suatu negara dan berdampak pada stabilitas politik, sosial, terlebih pada mental seseorang. Pengangguran dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan penyebabnya (Prisyadi & Sukari, 2019) antaralain: (1) pengangguran normal atau fiksional. (2) Pengangguran Siklikal. (3) Pengangguran Struktural. (4) pengangguran Teknologi.

2.7 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia (human capital) menurut Irwan & Akbar (2022) adalah suatu komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Kinerja ekonomi dianggap lebih baik ketika ada modal manusia yang lebih unggul, bisa disebut "*social development is economic development*". Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017", hasil kajian ialah bahwa Indeks pembangunan manusia memiliki positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di jangka pendek.

2.8 Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Partisipasi tenaga kerja memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan ekonomi. Sejumlah penelitian mengidentifikasi bahwa peningkatan tenaga kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, oleh karena itu semakin kuat laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Safrina & Ratna (2024) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, Dan tingkat Penangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara", dari studi ini ditemukan bahwa semakin tinggi partisipasi angkatan kerja, semakin besar pula dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso *at al* (2024)

2.9 Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan bisa menurunkan jumlah pengangguran. Ketika ekonomi tumbuh lapangan pekerjaan pun bertumbuh, sehingga jumlah pengangguran terbuka cenderung berkurang secara signifikan. Artinya saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, tingkat pengangguran terbuka biasanya menurun. Hukum Okun menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun, dan sebaliknya. setiap kenaikan 1% pada tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sekitar 2% atau lebih, dan sebaliknya, peningkatan output ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sekitar 0,05% hingga 1%. (Awaluddin, 2021)

2.10 Penelitian Terdahulu

Kumayas *at all* (2024) "Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh ukuran populasi terhadap pertumbuhan ekonomi, menyelidiki pengaruh rata-rata tahun sekolah dan penelitian ini meneliti dampak tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran populasi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sementara rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Rorimpandery, (2022) "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2006-2020". penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tenaga kerja, dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara periode tahun 2006-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan

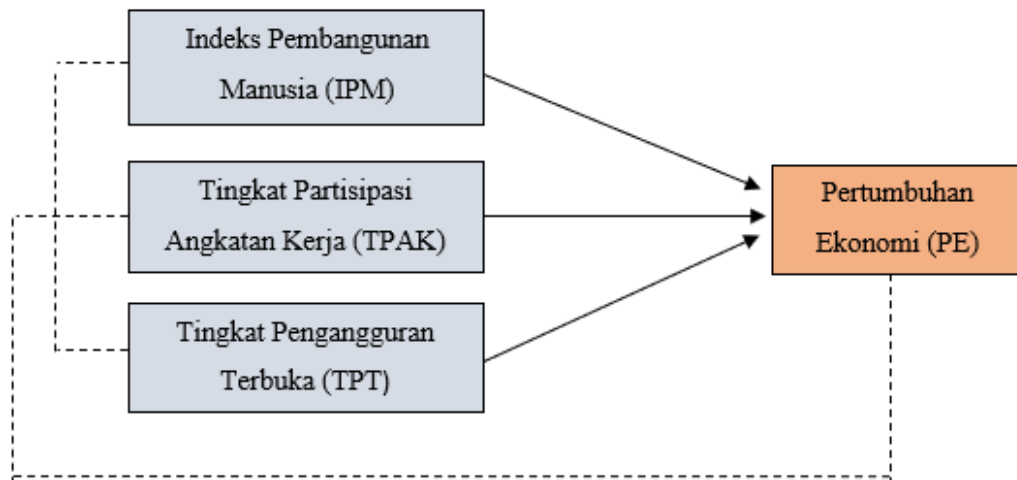
ekonomi, variabel tegana kerja dan investasi dalam negri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lestari at all (2021) berjudul “Does Human Development Index (HDI), Investment, and Unemployment Effects on Economic Growth and Poverty Levels?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan (IPM), investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, menganalisis dampak dari indeks pembangunan manusia (IPM) investasi, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dan menganalisis pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), investasi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Povinsi Bali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat pengangguran memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.11 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan masalah dan landasan teoritis maka indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di tetapkan sebagai variabel independent, memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent. Kerangka berfikir ilmiah dari penelitian ini dapat di uraikan dalam skema dan penjelasan sebagai berikut :

Ganbar 1. Kerangka Berfikir Ilmiah



Sumber : Diolah Penulis

Keterangan

—————> = Pengaruh secara parsial
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia meningkat maka ini bisa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya, dan jika jumlah pengangguran meningkat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

2.12 Hipotesis

(1) Diduga indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. (2) Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. (3) Diduga tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. (4) Diduga indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Menggunakan data deret waktu (time series) yang mencakup 14 tahun dari tahun 2011-2024. untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi melalui laman atau webside internet terkait. data-data tersebut diunduh langsung dari situs resmi pemerintah daerah, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data melalui website resmi ini dipilih karena kemudahan akses, kecepatan, serta keakuratan data yang terjamin validitasnya.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi (PE), sedangkan variabel independen adalah indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Berikut penjelasan tentang definisi variabel dan indikator pengukuran.

1. Indeks pembangunan manusia menggunakan indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi utara, untuk mengukur seberapa baik kinerja pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup daerah tertentu. IPM diukur dalam skala poin
2. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) ialah persentase penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik dengan bekerja serta pengangguran yang aktif mencari pekerjaan. TPAK dalam penelitian ini menggunakan TPAK Provinsi Sulawesi Utara (dalam satuan persen)
3. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) ialah indikator penting untuk menilai kondisi pasar tenaga kerja. TPT merupakan presentase angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. TPT dalam penelitian ini menggunakan TPT Provinsi Sulawesi Utara (dalam satuan persen)
4. Pertumbuhan Ekonomi ialah tingkat perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun. Menggambarkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara (dalam satuan persen)

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12

3.4.1 Analisis Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Teknik regresi berganda digunakan untuk memastikan apakah dua atau tiga variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_K$) memiliki dampak pada variabel terikat (Y). Dalam konteks regresi linear berganda rumus persamaan regresi linear berganda di bawah ini, Janie (2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Jadi dalam konteks penelitian ini dapat di modifikasi menjadi:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM} + \beta_2 \text{TPAK} + \beta_3 \text{TPT} + \epsilon$$

Dimana :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi (variabel Dependen)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Independent)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Variabel Independent)
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (Variabel Independent)
β_0	= Konsta (Intercept)
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel Independent
ϵ	= Error term (gangguan atau residual)

Data runtut waktu dipengaruhi oleh urutan observasi, berbeda dengan data silang yang tidak tergantung pada urutan, oleh karena itu, transformasi seperti logaritma atau diferensiasi diperlukan untuk

mengatasi masalah nonstationeritas. (Winarno, 2017). Dalam penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di transformasikan melalui proses diferensiasi (*difference*) untuk memastikan kestasioneran data dan memperoleh hasil estimasi valid dan tidak bias

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t membantu peneliti menentukan apakah perbedaan atau pengaruh yang ditemukan benar-benar bermakna secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Dalam output regresi menggunakan perangkat lunak *evIEWS*, indikator yang digunakan untuk menguji signifikansi ini terletak pada bagian t-Statistic dan probabilitas, (Mardani, 2025). Dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. H_1 diterima H_0 ditolak, apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
2. Sebaliknya, H_0 diterima ketika nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan

3.4.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam output yang dihasilkan oleh *EVIEWS*, hasil uji F dapat ditemukan pada bagian pertama, yaitu melalui nilai F-statistic dan/atau Prob (F-statistic) (Mardani, 2025).

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai f tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan.
2. Di sisi lain H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai F hitung kurang dari F tabel, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dipakai untuk menentukan seberapa besar nilai variabel independen (indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka) secara simultan mampu menjelaskan variabel dalam independen (Pertumbuhan Ekonomi). Dengan menganalisis koefisien determinasi dalam riset ini dapat diketahui keakuratan model yang digunakan sesuai dengan data dan seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Output uji koefisien determinan dapat dilihat pada point 3 yaitu R-squared dan Adjusted R-squared. Nilai koefisien determinasi, atau R Square, berkisar antara 0 dan 1, dimana nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen lebih kuat, (Mardani, 2025).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat dan hasil yang diperoleh valid, dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu uji *Jarque-Bera (JB)*, untuk melihat apakah regresi data berdistribusi secara normal yaitu jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05% maka data tidak berdistribusi normal (Kumayas, 2024)

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam satu model regresi, dapat dilihat pada nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator, (Kumayas 2024)

1. Apabila nilai Tolerance suatu variabel melebihi 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilainya kurang dari atau sama dengan 0,10, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

2. Variance Inflation Factor (VIF) : Ketika nilai VIF berada di bawah angka 10, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF sama dengan atau melebihi 10, maka hal tersebut menandakan adanya multikolinearitas yang tinggi dalam model regresi.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik, yaitu kesamaan varians residual pada seluruh observasi. Heteroskedastisitas muncul ketika varians error berbeda-beda antar pengamatan. Dalam model regresi yang baik, kondisi ini seharusnya tidak terjadi. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah tersebut, (Kumayas, 2024)

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar observasi dalam data, baik yang tersusun secara runtut waktu (time series) maupun berdasarkan wilayah atau unit lain (cross-section). Menurut Gujarati (dalam Kumayas, 2024) autokorelasi mengidentifikasi adanya hubungan antara nilai residual pada periode dengan nilai residual pada periode lain. Keberadaan autokorelasi dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter dan menyebabkan hasil analisis statistik menjadi tidak dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan Uji Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier / LM test) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas (p-value): jika p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model; namun jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka model terindikasi mengandung autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: D(PE)

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.577193	14.79377	0.579784	0.5749
D(IPM)	0.073518	0.015110	4.865603	0.0007
TPAK	-0.002172	0.002117	-1.025611	0.3292
TPT	0.116421	0.458218	0.254074	0.8046
R-squared	0.717899			
Adjusted R-squared	0.633269			
F-statistic	8.482765			
Prob(F-statistic)	0.004228			

Sumber : Hasil Olahan Eviews, 2025

$$PE = 8.577193 + 0.073518 \text{ IPM} - 0.002172 \text{ TPAK} + 0.116421 \text{ TPT}.$$

Maka interpretasi datanya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8.577 mengandung makna jika IPM, TPAK, TPT belum memiliki nilai atau 0 maka besarnya PE = adalah sebesar 8.577%
- Nilai koefisien regresi IPM berada diangka 0.073, mengandung makna, jika IPM mengalami peningkatan satu poin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi senilai 0.073%, dengan syarat semua variabel lainnya konstan
- Nilai koefisien TPAK berada di angka - 0,002, mengandung makna jika TPAK meningkat sebesar 1% maka PE akan menurun sebesar 0,002%, dengan syarat semua variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien TPT berada di angka 0.116 TPT, mengandung makna jika TPT meningkat sebesar 1% maka PE akan meningkat sebesar 0.116%, dengan syarat semua variabel konstan.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.577193	14.79377	0.579784	0.5749
D(IPM)	0.073518	0.015110	4.865603	0.0007
TPAK	-0.002172	0.002117	-1.025611	0.3292
TPT	0.116421	0.458218	0.254074	0.8046

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2025

Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, di peroleh t tabel (2.201) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = 4.865 lebih besar dari t tabel (2.228), dan nilai probability sebesar (0.0007) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
- Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t hitung (-1.025) lebih kecil dari t tabel (2.228) dan nilai probability (0.329) lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t hitung (0.254) , lebih kecil dari t tabel (2.228), dan nilai probability (0.8046) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

4.1.2.2 Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.717899
Adjusted R-squared	0.633269
F-statistic	8.482765
Prob(F-statistic)	0.004228

Sumber : Hasil olahan Eviews, 2025

f hitung = 8.482, f tabel = 4,10

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Nilai f hitung = 8.482 dan nilai f tabel sebesar 4,10 , karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, sehingga dapat di simpulkan bahwa secara simultan Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

4.1.2.3 Uji Determinan Berganda (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinan Berganda (R^2)

R-squared	0.717899	Mean dependent var	-0.126429
Adjusted R-squared	0.633269	S.D. dependent var	2.385177
S.E. of regression	1.444424	Akaike info criterion	3.808255
Sum squared resid	20.86360	Schwarz criterion	3.990842
Log likelihood	-22.65778	Hannan-Quinn criter.	3.791353
F-statistic	8.482765	Durbin-Watson stat	1.720563
Prob(F-statistic)	0.004228		

Sumber : Hasil olahan Eviews, 2025

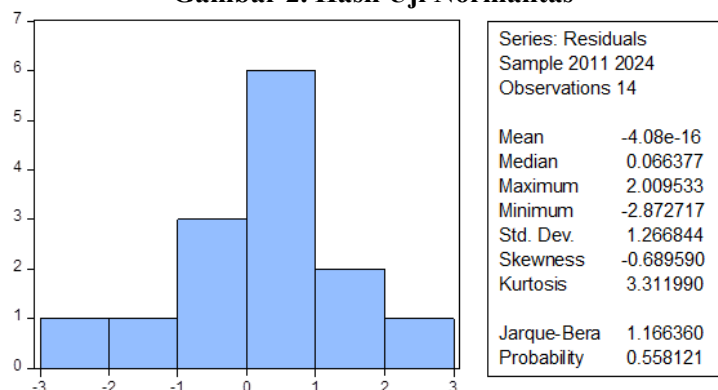
Berdasarkan Output Eviews, dapat dilihat nilai $R^2 = 0,717$ berarti kontribusi variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap variabel dependen adalah 72%, sedangkan sisahnya 0,28 atau 28 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Jika nilai probabilitas *Jarsquare-Bere* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil 0,05% maka data tidak berdistribusi normal (Kumayas, 2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan Eviews, 2025

Berdasarkan gambar 2 hasil output uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability Jarsquare-Bare (JB) sebesar 0,558 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	218.8556	1468.576	NA
D(IPM)	0.000228	5.891001	1.074456
TPA	4.48E-06	1189.052	1.129259
TPK	0.209964	71.13436	1.207350

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2025

Berdasarkan hasil yang termuat pada kolom centered VIF, dimana nilai Varian Inflation Factor (VIF) variabel independen memiliki Nilai Tolerance lebih dari ($> 0,10$) dan VIF kurang dari (< 10) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.447315	Prob. F(3,10)	0.7246
Obs*R-squared	1.656440	Prob. Chi-Square(3)	0.6467
Scaled explained SS	1.530266	Prob. Chi-Square(3)	0.6753

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih tinggi daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.646 lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi

4.1.3.4 Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.534076	Prob. F(2,8)	0.2729
Obs*R-squared	3.880876	Prob. Chi-Square(2)	0.1436

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 8 dengan menggunakan metode LM tes (Lagrange Multipiler) terlihat bahwa probabilitas Chi-Square adalah 0.1436. nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka pertumbuhan mengalami peningkatan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa peningkatan dalam kualitas pendidikan, kesehatan dan taraf hidup masyarakat secara langsung dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan output wilayah. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang di kemukakan oleh Robert Lucas Jr dan Paul Romer (dalam Zainul & Aprilianto 2023), menekankan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menjadi penggerak utama dalam menciptakan ide-ide baru dan pengembangan teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi

4.2.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara TPAK dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena peningkatan tenaga kerja di Sulawesi Utara tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Menurut model Slow-Swan, kombinasi modal tenaga kerja yang optimal sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. jika pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi dengan peningkatan modal, maka hasil output tidak optimal dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat (Purba *et all*, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adamy *et all*, (2024) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPAK memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, hasil ini bertolak belakang dengan Hukum Okun yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun, dan sebaliknya. setiap kenaikan 1% pada tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sekitar 2% atau lebih, dan sebaliknya, peningkatan output ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sekitar 0,05% hingga 1%, (Awaluddin, 2021). Hal ini disebabkan ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan pekerjaan yang ada, terutama di daerah perkotaan seperti Manado, Tomohon, dan Bitung yang memiliki persaingan kerja yang ketat. Selain itu adanya mismatch keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri juga membuat penyerapan tenaga kerja menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandyah *et all*. (2022) yang berjudul “Analisis Dampak Inflasi, PAD dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya tahun 2014-2020”. Penelitian ini menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palangka Raya

4.2.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2024. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang di kemukakan oleh Paul dan Robert Lucas (dalam Zainul & Aprilianto 2023) ,

yang menekankan pentingnya faktor internal seperti modal manusia, produktivitas tenaga kerja, dan dinamika pasar tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Tingkat partisipasi angkatan memiliki pengaruh negatif dan tidak memiliki signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Y., Yuliana, Y., Nur, D., Pammu, S., & Fianasari, M. O. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 19069-19080. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.15128>
- Arsyad, L. (2014). Modul 1 Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *STIE YKPN: Yogyakarta*. <https://repository.ut.ac.id/3975/1/ESPA4324-M1.pdf>
- Awaluddin, M. (2021). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Serta Implikasinya Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 2), 492-510.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2017, 10 Mei). Pembangunan ekonomi. (n.d.-f). <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Geli, K. A. K., Harsono, H., & Widiawati, D. (2021). Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 92-107.
- Hasibuan, S. R., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan
- Irawan, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, 2(1), 17-31
- Iswandiyah, P., Apriliana, A., & Nasrida, M. F. (2022). Analisis dampak inflasi, PAD dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya tahun 2014–2020. *Jurnal Manajemen Riset dan Inovasi*, 1(2), 45–60.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*, 52.
- Kumayas, D. D., Kawung, G. M. K., & Rorong, I. P. F. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 15-28.

- Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), 202-224.
- Mahal, R. B. Analisis Total Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2000-2013.
- Mankiw, Gregory N (2003). Pengantar Ekonomi Ed-2. Jakarta: Erlangga
- Mardani, R. (2025, March 27). Cara baca hasil regresi EViews paling mudah - M Discover. *M Discover*. <https://discover.mjurnal.com/cara-baca-hasil-regresi-eviews-interpretasi-hasil-regresi/>
- Pembangunan ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (n.d.-e). <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>
- Pristayadi Budiyono, M.M., & Sukaris, S.E., M.S.M. (2019) *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Purba, D., Tarigan, I., Simamora, N., & Pardede, N. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 10881-10894. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/6026>
- Rahmawati, Y. O. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Safrina, Y., & Ratna, R. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(3), 21-30.
- Santoso, A., Laseta, A., Hierdawati, T., Siswoyo, & Dani, R. (2024). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(3), 282-289. [file:///C:/Users/pc/Downloads/REVISI+VOL.1+AGUSTUS+2024+HAL+282-289-1 .pdf](file:///C:/Users/pc/Downloads/REVISI+VOL.1+AGUSTUS+2024+HAL+282-289-1.pdf)
- Tumandung, M., Pangemanan, P. A., Laoh, E. O., & Timban, J. F. (2014, November). Pergeseran struktur perekonomian Di provinsi sulawesi utara. In *COCOS* (Vol. 5, No. 3).
- Winarno, W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. V., & SSTP, M. (2023). Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy. *Nas Media Pustaka*